

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **Sejarah Usaha Laundry**

Jasa laundry pertama kali muncul di Amerika, dan kemudian menyebar hingga keseluruh dunia. Pada abad ke-20, sudah mulai banyak usaha laundry milik para imigran hampir di seluruh kota di Amerika. Seiring dengan berkembangnya zaman, mulai muncul sebuah alat yang dijalankan dengan mengandalkan sebuah aliran listrik yaitu Mesin Cuci. Usaha laundry yang awalnya hanya menggunakan tangan, tapi sekarang sudah menggunakan mesin. Tidak sampai disitu saja, banyak negara maju yang mengembangkan usaha ini dengan menciptakan alat-alat canggih untuk mempermudah dan memberi layanan yang terbaik. Saat itu terbukti, para imigran dapat bekerja dengan waktu 10 hingga 16 jam dalam sehari.

Usaha laundry merupakan bisnis rumahan yang cukup menjanjikan. Di era sekarang ini kehidupan masyarakat yang disibukkan dengan rutinitas pekerjaan sangat memerlukan keefektifan dalam mengelola semua aktivitas rumah tangga, sehingga masyarakat ingin semuanya serba praktis. Dengan demikian membuka usaha laundry membawa peluang besar bagi wirausahawan.

#### **1. Gambaran Perusahaan**

##### **a. Visi**

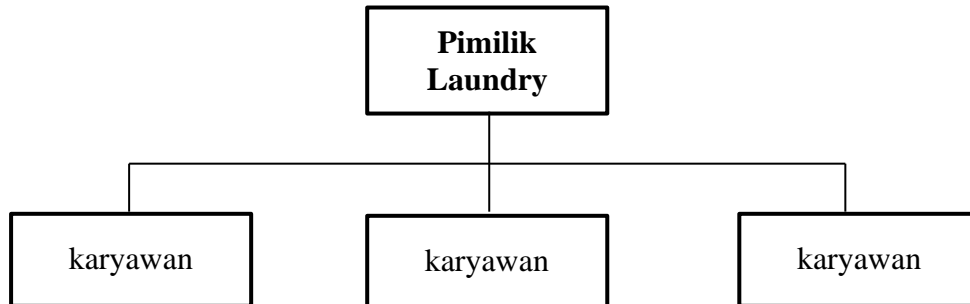
Menjadi Laundry yang memberikan servise terbaik untuk pelanggan dengan konsep kiloan dan satuan, sehingga memberikan keuntungan untuk pelanggan, karyawan dan pemilik.

##### **b. Misi**

- Hasil proses laundry yang bersih, rapi dan wangi
- Penyelesaian laundry dengan tepat waktu
- Ramah terhadap pelayanan pelanggan

##### **c. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi ini dibuat agar memperjelas fungsi atau kedudukan dari sebuah organisasi. Hal ini bertujuan agar setiap bagian dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

#### d. Job Description

##### ➤ **Pemilik Laundry**

Pemilik Laundry sekaligus manajer usaha Laundry yang memiliki tugas memimpin jalannya suatu usaha tersebut.

##### ➤ **Karyawan**

Karyawan memiliki tugas untuk menjalankan proses operasional usaha mulai dari melayani konsumen, mencuci, menjemur, menyetrika, sesuai dengan pesanan yang di terima dari konsumen dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

## 2. Hasil Deskriptif Responden

Deskriptif responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin dan juga usia. Dengan begitu diharapkan mampu memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah beserta tujuan penelitian ini.

### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	11	19,6%
Perempuan	45	80,4%

Total	56	100%
-------	----	------

(sumber: hasil olah data kuesioner tahun 2023)

Berdasarkan deskriptif jenis kelamin pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 11 orang dengan persentase 19,6% dan responden perempuan sebanyak 45 orang dengan persentase 80,4%. Pada penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan responden laki-laki dengan persentase 80,4%. Hal ini dikarenakan jenis usaha pada penelitian ini lebih diminati oleh perempuan daripada laki-laki.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase %
18-25 Tahun	11	19,6%
26-35 Tahun	34	60,7%
36-45 Tahun	11	19,6%
Total	56	100%

(sumber: hasil olah data kuesioner tahun 2023)

Berdasarkan deskriptif usia pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan usia 18-25 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 19,6%, pada usia 26-35 tahun sebanyak 34 orang dengan persentasi 60,7%, dan pada usia 36-45 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 19,6%. Pada penelitian ini responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia antara 26-35 tahun dengan persentase 60,7% dikarenakan usia tersebut termasuk usia produktif dalam melakukan kegiatan usaha di rantauprapat.

### 3. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

#### 1) Strategi Bisnis

Tabel 4.3

Tanggapan responden variabel Strategi Bisnis

Indikator	Jumlah Jawaban Responden										Mean
	5		4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	7	12,5	21	37,5	16	28,6	11	19,6	1	1,8	3,39
X1.2	2	3,6	5	8,9	0	0	26	46,4	23	41,1	1,88
X1.3	14	25,0	41	73,2	1	1,8	0	0	0	0	4,23
X1.4	17	30,4	39	69,4	0	0	0	0	0	0	4,30
X1.5	10	17,9	44	78,6	2	3,6	0	0	0	0	4,14
X1.6	15	26,8	40	71,4	0	0	1	1,8	0	0	4,23
X1= 3,83											

(sumber: data diolah SPSS tahun 2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Strategi Bisnis (X1) memiliki jumlah sampel 56 orang, dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel X1 sebesar 3,83. Hal ini menunjukkan kecenderungan secara umum bahwa responden belum menyadari bahwa pentingnya strategi bisnis dalam menjalankan usahanya.

#### 2) Sistem informasi Akuntansi

Tabel 4.4

Tanggapan responden variabel Sistem Informasi Akuntansi

Indikator	Jumlah Jawaban Responden										Mean
	5		4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	6	10,7	2	3,6	10	17,9	31	55,4	7	12,5	2,45
X2.2	1	1,8	6	10,7	7	12,5	36	64,3	6	10,7	2,29
X2.3	2	3,6	6	10,7	8	14,3	34	60,7	6	10,7	2,36

X2.4	4	7,1	3	5,4	14	25,0	25	44,6	10	17,9	2,39
X2.5	3	5,4	3	5,4	3	5,4	23	41,1	24	42,9	1,89
X2.6	6	10,7	15	26,8	15	26,8	15	26,8	5	8,9	3,04
X2= 2,88											

(sumber: data diolah SPSS tahun 2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki jumlah sampel 56 orang, dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel X2 sebesar 2,88. Hal ini menunjukkan kecenderungan secara umum bahwa responden belum menyadari bahwa pentingnya sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.

### 3) Kinerja UKM Laundry

Tabel 4.5

Tanggapan responden variabel Kinerja UKM Laundry

Indikator	Jumlah Jawaban Responden										Mean
	5		4		3		2		1		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	21	37,5	33	58,9	2	3,6	0	0	0	0	4,34
Y2	13	23,2	40	71,4	3	5,4	0	0	0	0	4,18
Y3	18	32,1	35	62,5	3	5,4	0	0	0	0	4,27
Y4	12	21,4	40	71,4	4	7,1	0	0	0	0	4,14
Y5	13	23,2	39	69,6	4	7,1	0	0	0	0	4,16
Y6	39	69,6	17	30,4	0	0	0	0	0	0	4,70
Y7	20	35,7	35	62,5	1	1,8	0	0	0	0	4,34
Y= 6,00											

(sumber: data diolah SPSS tahun 2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kinerja UKM Laundry (Y) memiliki jumlah sampel 56 orang, dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y sebesar 6,00. Hal ini menunjukkan

kecenderungan secara umum bahwa Kinerja UKM di Rantauprapat cukup baik dalam menjalankan usahanya.

#### 4. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat hasil data penelitian apakah normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidak data tersebut, maka dapat diketahui dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dengan asumsi apabila nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.6

##### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorovo-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parametes	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,90207498
	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,047
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

(sumber: data diolah SPSS tahun 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 diatas, nilai signifikansi 0,2 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi Normal.

##### 2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\geq 0.10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ .

Tabel 4.7  
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. error	Tolerance	VIF
1 (constant)	25,63	3,01		
X1	,241	,155	,671	1,490
X2	-,059	,062	,671	1,490

(sumber: data diolah SPSS tahun 2023)

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel di atas nilai tolerance X1 dan X2  $0,671 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,490 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini bebas dari gejala Multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dpata disebut model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.8  
Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients

Model	t	Sig.
1 (constant)	3,111	,003
X1	-2,449	,018
X2	2,002	,050

(sumber: data diolah SPSS tahun 2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas statistik uji glejser pada tabel 4.8 diatas nilai X1 dan X2 (0,018 dan 0,050) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini bebas dari gejala Heteroskedastisitas.

## 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9

Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 (constant)	25,634	3,015		8,502	,000
X1	,241	,155	,256	1,559	,125
X2	-,059	,062	-,155	-,948	,347

(sumber: data diolah SPSS tahun 2023)

Dari tabel di 4.9 diatas menunjukkan bahwa persamaan analisis linear berganda memperoleh hasil analisis berikut:

$$Y = 25,634 + 0,241 x_1 + -0,059 x_2$$

Maka dapat dijelaskan bahwa dengan nilai konstanta 25,634 maka hubungan variabel independen menyebabkan kenaikan variabel dependen. X1 dengan nilai koefisien 0,241 menyebabkan kenaikan pada variabel Y. sedangkan variabel X2 dengan nilai koefisien -0,059 yang menyebabkan kenaikan pada variabel Y. hal ini menjelaskan bahwa semakin baik nilai koefisien X1 dan X2 akan menyebabkan semakin naiknya kinerja UKM.

## 6. Uji Hipotesis

### 1) Uji t

Pada dasarnya, uji t menunjukkan seberapa berpengaruhnya suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikan t hitung > t tabel atau probabilitas signifikan < 0,05 maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Sebelum nilai t tabel ditentukan maka terlebih dahulu menentukan nilai



derajat bebas dengan rumus  $DF = n \text{ (sampel)} - k \text{ (variabel penelitian)}$ .  $DF = 56 - 3 = 53$ . Sehingga dapat ditentukan nilai t tabel melalui tabel  $t = 1,674$ .

Berdasarkan pada tabel 4.9 nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,559 < 1,674$ ) dan nilai probabilitas  $0,125 > 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh positif terhadap variabel (Y) kinerja UKM, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan pada tabel 4.9 nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-0,948 < 1,674$ ) dan nilai probabilitas  $0,347 > 0,05$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap variabel (Y) kinerja UKM, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

## 2) Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F adalah proses analisis data secara serentak untuk mengetahui semua pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Nilai F tabel ditentukan melalui tabel F bersignifikan 0,05 dengan menentukan dahulu degree of freedom (derajat bebas).  $df_1$  ditentukan dengan rumus  $df_1 = k - 1$  sehingga F tabel penelitian ini adalah 3,171. Dapat dikatakan berpengaruh secara simultan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Tabel 4.10

Uji Model (F)

### ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,141	2	4,571	1,217	0,304
Residual	198,984	53	3,754		
Total	208,125	55			

(sumber: data diolah SPSS tahun 2023)

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 1,217 < F_{tabel} = 3,171$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis dan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM secara simultan.

### 3) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel dependen. Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin nilai  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen.

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,210 <sup>a</sup>	,044	,088	1,938

(sumber: data diolah SPSS tahun 2023)

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa model penelitian ini hanya 8,8% atau 0,008 mempengaruhi variabel kinerja UKM, selebihnya 91,2% atau 0,912 dipengaruhi untuk variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja UKM

Dari analisis data berdasarkan hasil penelitian pengaruh strategi bisnis ( $X_1$ ) terhadap kinerja UKM Laundry ( $Y$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,559 dan signifikansi sebesar 0,125 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Bahwa strategi bisnis tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja UKM Laundry di Rantauprapat. Hal tersebut mungkin dikarenakan masih kurangnya pengetahuan bahwa pentingnya strategi bisnis untuk menjalankan usaha. Walaupun demikian usaha laundry di Rantauprapat semakin meningkat, dikarenakan kebutuhan masyarakat pada jasa laundry lebih tinggi dari pada penyelenggara usaha laundry di Rantauprapat.

Pada dasarnya dengan menggunakan strategi bisnis dalam pengelolaan usahanya dapat memperoleh unit bisnis yang ditekankan untuk meningkatkan

posisi bersaing pada perusahaan produk atau jasa, dengan begitu akan memaksimalkan laba dan meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Strategi bisnis merupakan aktivitas pendukung yang bisa digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara efektif dan efisien dan akan lebih memberi nilai tambah untuk usahanya. Dengan demikian diharapkan bagi pelaku usaha UKM di Rantauprapat untuk mempertimbangkan menggunakan strategi bisnis dalam menjalankan usahanya.

## **2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UKM**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini pengaruh sistem informasi akuntansi (X2) terhadap kinerja UKM Laundry (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung} -0,948$  dan signifikansi sebesar 0,347 dengan demikian hipotesis ditolak. Bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM Laundry. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaku usaha tidak menyiapkan sistem informasi akuntansi sebagai alat ukur dalam mengumpulkan informasi transaksi keuangan maupun non keuangan.

Hal tersebut membuktikan membuktikan kurang efektifnya penggunaan sistem informasi akuntansi, dikarenakan pelaku usaha belum memanfaatkan adanya perkembangan teknologi seperti pencatatan transaksi yang dapat memberikan nilai tambah dalam kinerja usahanya. Dengan demikian diharapkan bagi pelaku usaha UKM di Rantauprapat untuk mempertimbangkan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya penggunaan sistem informasi akuntansi dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam penginfutan data pendapatan serta pengeluaran kas perusahaan.

## **3. Pengaruh Strategi Bisnis dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UKM**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini pengaruh strategi bisnis (X1) dan sistem informasi akuntansi (X2) terhadap kinerja UKM Laundry (Y) diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,217 < F_{tabel} = 3,171$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis dan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM secara simultan.

Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya pemahaman dan pelaku usaha belum memanfaatkan adanya perkembangan teknologi seperti pencatatan transaksi yang dapat memberikan nilai tambah dalam kinerja usahanya. jika pada UKM Laundry di Rantauprapat menerapkan strategi bisnis dan sistem informasi akuntansi maka dapat memberi nilai tambah untuk memaksimalkan laba dan meningkatkan pertumbuhan modal usaha. Dan mempengaruhi naiknya kinerja UKM sehingga pelaku usaha memiliki daya saing yang baik.